

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah Gema Santi Nusa Penida merupakan satu satunya rumah sakit Pemerintah Kabupaten Klungkung yang berada di wilayah Nusa Penida. Berdirinya UPTD. Rumah Sakit Umum Daerah Gema Santi Nusa Penida berawal dari keinginan/aspirasi dari masyarakat Nusa Penida agar ada pelayanan kesehatan di Nusa Penida yang mana pelayanan mampu mengurangi rujukan ke RSUD yang letaknya di seberang lautan. Terbitnya Permenkes Nomor 24 Tahun 2014 tentang Rumah Sakit Kelas D Pratama, Pemerintah Daerah Kabupaten Klungkung mengusulkan agar di Nusa Penida dibangun Rumah sakit kelas D Pratama. Rumah Sakit mulai menjalankan kegiatan pelayanan yaitu 21 Nopember 2017. Rumah Sakit Umum Daerah Gema Santi Nusa Penida sesuai Surat Ijin Operasional dan Penetapan Kelas Rumah Sakit Nomor: 440/0002/BA/SIORS/DPMPTSP/2019, bahwa UPTD. RSUD Gema Santi Nusa Penida telah menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Kelas D.

RSUD Gema Santi menyediakan berbagai layanan kesehatan, termasuk pelayanan rawat jalan, rawat inap, IGD, serta layanan kebidanan dan kandungan seperti pemeriksaan kehamilan (ANC), USG, persalinan, serta konseling dan pelayanan keluarga berencana (KB). Dalam praktiknya, pelayanan KB termasuk KB pasca persalinan telah dilakukan melalui konseling saat kehamilan dan pelayanan kontrasepsi di fasilitas kebidanan, namun optimalisasi pemanfaatan KB pasca persalinan masih menjadi tantangan. Selain itu, adanya keterbatasan tenaga

kesehatan dalam memberikan konsling karena jumlah petugas yang kurang dalam memberikan pelayanan. Berdasarkan permasalahan ini, peneliti tertarik memberikan edukasi berupa video “*SIKOPAS* “. *SIKOPAS* adalah *Share Video Kontrasepsi Pasca Persalinan*, dimana peneliti akan memberikan edukasi tentang pasca persalinan yang bisa di scan pada *barcode SIKOPAS* dengan menggunakan *handphone* pribadi pasien, sehingga pasien dapat menonton video edukasi secara mandiri.

2. Karakteristik subjek penelitian

Tabel 4. Karakteristik Subjek Penelitian Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Pasca Persalinan Sebelum dan Sesudah Pemberian video edukasi “ *SIKOPAS*”

Karakteristik	Katagori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	2	3	4
Umur	< 20 Tahun	2	5,13
	21-35 Tahun	27	69,23
	>35	10	25,64
	Total	39	100
Gravida	Primigravida	8	20,5
	Multigravida	28	71,8
	Grandemultigravida	3	7,7
	Total	39	100
Pendidikan Terakhir	Rendah (SD-SMP)	17	43,6
	Menengah (SMA)	16	41,0
	Tinggi (PT)	6	15,4
	Total	39	100
Pekerjaan	Bekerja	14	35,9
	Tidak Bekerja	25	64,1
	Total	39	100

Tabel 4 merupakan karakteristik subyek penelitian di UPTD RSUD Gema Santi Nusa Penida. Berdasarkan tabel di atas, umur responden sebagian besar berusia 20-35 tahun yaitu 27 responden (69,23%), sebagian besar responden multigravida yaitu 28 orang (71,8%). Pendidikan responden yaitu rendah (SD-

SMP) sebanyak 17 orang (43,6%) menengah (SMA) sebanyak 16 orang (41,0%) dan pendidikan tinggi sebanyak 6 orang (15,4%). Sebagian besar responden adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 25 orang (64,1%).

3. Pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III tentang metode kontrasepsi pascapersalinan di UPTD. Rumah Sakit Umum Daerah Gema Santi Nusa Penida

Pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap dapat dilakukan dengan kuesioner yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2012). Pengukuran pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III tentang metode kontrasepsi pascapersalinan di UPTD. RSUD Gema Santi Nusa Penida dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner tentang kontrasepsi pascapersalinan meliputi pengertian, jenis-jenis kontrasepsi, efek samping, manfaat serta keuntungan dan efektifitas penggunaan kontrasepsi.

Tabel 5 . Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Metode Kontrasepsi Pasca Persalinan

Katagori	Mean	Median	Std. Deviation	Minimum	Maksimum
Pre-test Tingkat Pengetahuan	19,90	20,00	3,478	11	27
Post-test Tingkat Pengetahuan	26,67	27,00	2,485	20	30

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat terhadap 39 responden, terlihat adanya peningkatan pada tingkat pengetahuan setelah diberikan intervensi berupa video edukasi “*SIKOPAS*”.

Nilai rata-rata (mean) pretest sebesar 19,90 mengalami peningkatan menjadi 26,67 pada posttest. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan setelah pemberian edukasi.

Nilai median juga meningkat dari 20,00 menjadi 27,00, yang berarti sebagian besar responden mengalami peningkatan skor. Selain itu, nilai minimum meningkat dari 11 menjadi 20, serta nilai maksimum dari 27 menjadi 30, menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami perbaikan pengetahuan secara menyeluruh. Penurunan standar deviasi dari 3,478 menjadi 2,485 mengindikasikan bahwa setelah intervensi, variasi nilai responden semakin kecil atau lebih homogen. Artinya, pemahaman responden menjadi lebih merata.

Tabel 6 . Sikap Ibu Hamil Trimester III tentang Metode Kontrasepsi Pasca Persalinan

Katagori	Mean	Median	Std. Deviation	Minimum	Maksimum
Pre-test Tingkat Sikap	27,41	27,00	2,741	23	28
Post-test Tingkat Sikap	31,64	32,00	2,084	33	37

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat terhadap 39 responden, terlihat adanya perubahan sikap responden setelah diberikan intervensi berupa video edukasi “*SIKOPAS*”. Pada variabel sikap, nilai rata-rata meningkat dari 27,41 pada pretest menjadi 31,64 pada posttest. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap ke arah yang lebih positif setelah diberikan edukasi.

Nilai median meningkat dari 27,00 menjadi 32,00, serta nilai minimum dari 23 menjadi 28 dan maksimum dari 33 menjadi 37. Ini menunjukkan bahwa perubahan sikap terjadi hampir pada seluruh responden. Standar deviasi juga

menurun dari 2,741 menjadi 2,084, yang berarti sikap responden menjadi lebih seragam setelah intervensi.

4. Perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil TM III tentang penggunaan alat kontrasepsi pasca persalinan sebelum dan sesudah pemberian video edukasi “SIKOPAS”.

Variabel yang dianalisis secara bivariat pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi video edukasi. Sebelum dilakukan analisis bivariat, data telah dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan menggunakan Uji Shapiro Wilk karena sampel < 50 .

Uji Normalitas data menunjukkan data tidak berdistribusi normal sehingga untuk uji analisis bivariat akan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Perbedaan dinyatakan bermakna secara statistik jika nilai p-value $< 0,05$, sedangkan jika p-value $\geq 0,05$ maka perbedaan dinyatakan tidak bermakna secara statistik.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji Shapiro-Wilk

Variabel	N	Statistik Shapiro-Wilk	p-value
Pretest Pengetahuan	39	0,961	0,192
Posttest Pengetahuan	39	0,932	0,020
Pretest Sikap	39	0,911	0,005
Posttes Sikap	39	0,946	0,059

Berdasarkan tabel 7 hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, diperoleh bahwa data pretest pengetahuan dan posttest sikap berdistribusi normal ($p > 0,05$), sedangkan data posttest pengetahuan dan pretest sikap tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 8. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Video *SIKOPAS* dengan Menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Pengetahuan	N	Median	Positif Ranks	Negatif Ranks	Ties	Z	p-value
Pretest	39	20,0	36	0	3	-5,241	0,000
Posttest	39	27,0					

Berdasarkan tabel 8 hasil uji Wilcoxon pada variabel pengetahuan, seluruh responden menunjukkan kecenderungan peningkatan, dengan 36 responden mengalami peningkatan, 3 responden mengalami ties dan tidak ada yang mengalami penurunan. Nilai median pretest 20,00 mengalami peningkatan pada median posttest menjadi 27,00. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai signifikansi pada variabel pengetahuan sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan nilai $Z = -5,241$, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pengetahuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Tabel 9. Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Pemberian Video *SIKOPAS* dengan Menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Sikap	N	Median	Positif Ranks	Negatif Ranks	Ties	Z	p-value
Pretest	39	27,0	33	0	6	-5,027	0,000
Posttest	39	32,0					

Berdasarkan tabel 9 pada variabel sikap, sebagian besar responden mengalami peningkatan yaitu sebanyak 33 responden, tanpa adanya penurunan nilai dan 6 responden mengalami ties. Nilai median pretest 27,00 mengalami peningkatan pada median posttest menjadi 32,00. Pada variabel sikap diperoleh nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan nilai $Z = -5,027$, yang juga

menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan berpengaruh signifikan terhadap sikap responden.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan ibu hamil tentang penggunaan alat kontrasepsi pasca persalinan sebelum dan sesudah pemberian video edukasi “*SIKOPAS*” di UPTD RSUD Gema Santi Nusa Penida

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang penggunaan alat kontrasepsi pasca persalinan sebelum pemberian video edukasi *SIKOPAS* masih bervariasi. Sebelum intervensi, masih ditemukannya pengetahuan yang kurang pada ibu hamil. Meskipun sebagian besar responden berada pada rentang usia reproduksi sehat, yaitu 20–35 tahun. Peneliti berpendapat bahwa usia 20–35 tahun merupakan kelompok usia dewasa awal hingga dewasa madya yang secara psikologis dan kognitif umumnya memiliki kemampuan lebih baik dalam menerima, memahami, serta mengolah informasi dibandingkan usia yang lebih muda atau lebih tua. Namun demikian, meskipun berada pada usia produktif, tidak seluruh ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik mengenai kontrasepsi pasca persalinan. Peneliti menilai bahwa keterbatasan informasi yang diperoleh selama kehamilan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Setelah pemberian video edukasi *SIKOPAS*, terjadi peningkatan pengetahuan pada responden. Hal ini dapat dijustifikasi karena sebagian besar responden pada usia 20–35 tahun, kemampuan belajar, daya tangkap, dan pola pikir responden cenderung lebih siap menerima informasi baru, terutama ketika disampaikan melalui media audiovisual yang menarik, sistematis, dan mudah

dipahami. Peneliti berpendapat bahwa video edukasi *SIKOPAS* berperan dalam peningkatan pengetahuan karena kombinasi audio dan visual dalam video membantu responden memahami informasi mengenai manfaat, jenis, dan pentingnya penggunaan alat kontrasepsi pasca persalinan secara lebih komprehensif. Selain itu, usia 20–35 tahun sering dikaitkan dengan kesiapan reproduksi dan perencanaan keluarga yang lebih baik, sehingga edukasi yang diberikan dapat lebih mudah diterima dan diaplikasikan dalam pengambilan keputusan kesehatan reproduksi. Sejalan dengan penelitian Wahyuni (2023) Umur merupakan salah satu faktor yang menggambarkan kematangan seseorang secara fisik, psikis dan sosial, sehingga membuat seseorang mampu lebih baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar yang terjadi setelah seseorang menerima informasi melalui indera. Media video sebagai media audiovisual mampu merangsang indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat (Wawan dan Dewi ,2018). Hal ini juga didukung oleh Daryanto (2016) yang menyatakan bahwa media video memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara menarik, jelas, dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan daya serap informasi.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa usia ibu hamil 20–35 tahun menjadi salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan peningkatan pengetahuan setelah intervensi video edukasi *SIKOPAS*, karena pada rentang usia tersebut responden memiliki kematangan berpikir yang baik. Meski demikian, keberhasilan peningkatan pengetahuan tetap sangat dipengaruhi oleh metode edukasi yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan

ibu hamil mengenai kontrasepsi pasca persalinan setelah diberikan intervensi melalui media audiovisual *SIKOPAS*.

2. Sikap ibu hamil tentang penggunaan alat kontrasepsi pasca persalinan sebelum dan sesudah pemberian video edukasi “*SIKOPAS*” di UPTD RSUD Gema Santi Nusa Penida

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sikap ibu hamil terhadap penggunaan alat kontrasepsi pasca persalinan sebelum pemberian video edukasi *SIKOPAS* masih menunjukkan variasi, di mana sebagian responden memiliki sikap yang kurang mendukung terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, pengalaman, serta adanya persepsi atau kekhawatiran tertentu mengenai penggunaan alat kontrasepsi setelah melahirkan. Peneliti berpendapat bahwa pembentukan sikap tidak hanya dipengaruhi oleh informasi yang dimiliki, tetapi juga oleh karakteristik responden seperti usia dan gravida.

Sebagian besar responden berada pada rentang usia 20–35 tahun, yang merupakan usia reproduksi sehat dan matang secara psikologis maupun emosional. Pada usia ini, ibu hamil umumnya memiliki kemampuan berpikir yang lebih rasional dan terbuka terhadap informasi baru, sehingga lebih mudah menerima edukasi kesehatan. Namun demikian, sebelum intervensi, masih terdapat sikap negatif atau keraguan terhadap penggunaan kontrasepsi pascapersalinan. Hal ini menunjukkan bahwa usia matang belum sepenuhnya menjamin terbentuknya sikap positif tanpa adanya edukasi yang efektif dan terarah.

Setelah pemberian video edukasi *SIKOPAS*, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan sikap yang lebih positif terhadap penggunaan alat kontrasepsi

pasca persalinan. Peneliti menjustifikasi bahwa video edukasi *SIKOPAS* berpengaruh dalam meningkatkan sikap karena media audiovisual mampu memberikan informasi secara jelas, menarik, dan mudah dipahami, sekaligus membantu mengurangi kecemasan, kesalahpahaman, serta persepsi negatif terkait kontrasepsi pascapersalinan. Menurut Azwar (2013), sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap suatu objek yang melibatkan aspek *kognitif*, *afektif*, dan *konatif*. Peningkatan sikap ini menunjukkan bahwa responden tidak hanya memahami informasi yang diberikan, tetapi juga mulai menerima dan memiliki kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan informasi tersebut. Video ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai manfaat, keamanan, dan pentingnya kontrasepsi setelah persalinan, sehingga responden lebih siap dalam menerima dan mendukung penggunaannya.

Responden pada penelitian ini sebagian besar usia 20–35 tahun, perubahan sikap ini lebih mudah terjadi karena kelompok usia ini memiliki kematangan berpikir yang baik dan lebih responsif terhadap edukasi modern. Sejalan dengan penelitian Wahyuni (2023) Umur merupakan salah satu faktor yang menggambarkan kematangan seseorang secara fisik, psikis dan sosial, sehingga membuat seseorang mampu lebih baik dalam proses pembentukan perilakunya

Pemberian video edukasi *SIKOPAS* ini bermanfaat baik pada primigravida maupun multigravida, meskipun pada primigravida media ini berperan lebih besar dalam membentuk sikap baru melalui pemberian informasi dasar yang sebelumnya belum banyak dimiliki. Pada multigravida, video edukasi berfungsi memperkuat dan memperbarui pemahaman yang telah ada sebelumnya. Sebagaimana dikemukakan Wahyuni (2023) wanita nulipara lebih sulit untuk menentukan

pemilihan metode KB karena wanita tersebut ingin mempunyai anak lagi dan mungkin program tersebut dapat mempengaruhi kesuburan di masa depan berbeda dengan wanita multipara yang memang bertujuan untuk mengakhiri kehamilan

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa video edukasi *SIKOPAS* efektif dalam meningkatkan sikap positif ibu hamil terhadap penggunaan alat kontrasepsi pasca persalinan di UPTD RSUD Gema Santi Nusa Penida. Karakteristik usia 20–35 tahun dan status gravida menjadi faktor pendukung dalam proses perubahan sikap, namun keberhasilan utama tetap dipengaruhi oleh pemberian edukasi yang tepat melalui media audiovisual yang menarik, informatif, dan mudah dipahami. Sikap positif yang terbentuk diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam penggunaan kontrasepsi pascapersalinan guna meningkatkan kesehatan ibu dan keluarga.

3. Perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang penggunaan alat kontrasepsi pasca persalinan sebelum dan sesudah pemberian video edukasi “SIKOPAS” di UPTD RSUD Gema Santi Nusa Penida Analisis bivariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai kontrasepsi pascapersalinan setelah diberikan intervensi melalui media audiovisual *SIKOPAS*. Peneliti berpendapat bahwa peningkatan pengetahuan ini terjadi karena media audiovisual mampu menyampaikan informasi secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami dibandingkan metode edukasi konvensional. Kombinasi antara gambar, suara, dan penjelasan terstruktur dalam video *SIKOPAS* membantu responden menerima informasi melalui lebih dari satu indera, sehingga proses pemahaman dan penyimpanan informasi menjadi lebih optimal. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Gea, (2024) juga menyatakan media audio

visual dianggap lebih efektif dibanding media lain karena media audio visual merupakan media yang memiliki unsur suara (audio) dan unsur gambar (visual). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena mencakup kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Penelitian ini Sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan namun terdapat beberapa responden yang tidak mengalami perubahan nilai sebelum dan sesudah intervensi, hal ini disebabkan karena sebagian ibu hamil sudah memiliki tingkat pengetahuan yang relatif baik sejak awal (pre-test), sehingga setelah diberikan video edukasi SIKOPAS tidak terjadi peningkatan skor yang signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi tidak banyak mengubah pengetahuan karena responden sudah berada pada kategori pengetahuan yang tinggi sebelum perlakuan. Selain itu, ada juga responden yang kurang memperhatikan atau tidak fokus saat mengikuti video edukasi, sehingga informasi yang diberikan tidak terserap secara optimal. Faktor lain yang mungkin berpengaruh adalah perbedaan kemampuan individu dalam memahami informasi, tingkat pendidikan atau kondisi lingkungan saat pemberian edukasi. Factor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoadmodjo (2018) yaitu faktor internal seperti usia, pengalaman, pendidikan dan pekerjaan sedangkan faktor internal seperti lingkungan, social budaya. Namun jumlah *ties* lebih sedikit dibandingkan positive ranks, sehingga secara keseluruhan intervensi memberikan pengaruh secara *signifikan* terhadap peningkatan pengetahuan.

Video edukasi “SIKOPAS” memberikan informasi yang komprehensif mengenai jenis, manfaat, serta waktu penggunaan kontrasepsi pasca persalinan, sehingga mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil secara signifikan.

Pengetahuan menurut Wawan dan Dewi (2018) adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Oleh karena itu, penggunaan video edukasi menjadi media yang efektif untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil terkait pengertian, manfaat, jenis, waktu penggunaan, serta pentingnya kontrasepsi pascapersalinan. Sebelum intervensi, sebagian responden memiliki keterbatasan informasi atau pemahaman yang kurang tepat, namun setelah diberikan edukasi melalui SIKOPAS, terjadi peningkatan skor pengetahuan yang menunjukkan bahwa materi dapat diterima dengan baik.

Peneliti juga menilai bahwa keberhasilan peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh penyajian materi SIKOPAS yang disesuaikan dengan kebutuhan ibu hamil, menggunakan bahasa sederhana, komunikatif, dan mudah dimengerti. Penyampaian informasi yang relevan membuat responden lebih mudah memahami pesan kesehatan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya perencanaan kontrasepsi setelah persalinan.

Peneliti menegaskan bahwa media SIKOPAS dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan sebagai sarana edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi pasca persalinan. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan menjadi dasar penting dalam pembentukan sikap positif dan pengambilan keputusan yang tepat terkait penggunaan kontrasepsi pasca persalinan.

4. Perbedaan sikap ibu hamil tentang penggunaan alat kontrasepsi pasca persalinan sebelum dan sesudah pemberian video edukasi “*SIKOPAS*” di UPTD RSUD Gema Santi Nusa Penida

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media edukasi audiovisual *SIKOPAS* efektif dalam meningkatkan sikap positif ibu hamil mengenai penggunaan kontrasepsi pascapersalinan. Perubahan ini dapat dijustifikasi karena peningkatan pengetahuan yang diperoleh responden melalui edukasi audiovisual berkontribusi langsung terhadap pembentukan sikap yang lebih baik. Video edukasi *SIKOPAS* tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu mengurangi kecemasan, kesalahpahaman, dan persepsi negatif terhadap kontrasepsi pasca persalinan.

Peneliti berpendapat bahwa keberhasilan perubahan sikap dipengaruhi oleh isi materi yang relevan, bahasa yang sederhana, serta penyajian yang sesuai dengan kondisi ibu hamil. Media ini membantu responden memahami manfaat kontrasepsi pasca persalinan secara komprehensif, sehingga mendorong kesiapan dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Settyana (2023), yang menyatakan perubahan sikap dipengaruhi oleh informasi yang diterima, pengalaman, dan media komunikasi. Media video sebagai salah satu bentuk media massa memiliki peran penting dalam membentuk sikap seseorang karena mampu menyampaikan pesan secara menarik dan mudah dipahami. Oleh karena itu, peneliti menegaskan bahwa *SIKOPAS* dapat dijadikan sebagai inovasi media edukasi kesehatan yang efektif, praktis, dan aplikatif dalam pelayanan antenatal care. Selain itu, menurut WHO, edukasi kesehatan yang efektif dapat meningkatkan

kesadaran dan membentuk sikap positif yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang.

Secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan SIKOPAS merupakan strategi yang tepat dalam meningkatkan sikap ibu hamil terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan meskipun terdapat nilai responden yang nilainya tetap hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu responden sudah memiliki sikap yang cukup positif terhadap penggunaan alat kontrasepsi pasca persalinan sejak awal, sehingga setelah intervensi tidak terjadi perubahan skor sikap yang signifikan atau responden memiliki keyakinan pribadi, budaya, atau pengalaman sebelumnya terkait penggunaan kontrasepsi yang sudah terbentuk kuat, sehingga informasi baru dari video edukasi *SIKOPAS* tidak langsung mengubah sikap responden. Faktor yang mempengaruhi sikap menurut Settyana (2023) adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh budaya, media massa, lembaga pendidikan dan factor emosional. Meskipun terdapat ties dalam jumlah yang sedikit, hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa intervensi video edukasi SIKOPAS tetap memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap ibu hamil. Hal ini dibuktikan dengan dominasi *positive ranks* yang lebih besar dibandingkan *ties*, sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan sikap yang signifikan setelah pemberian intervensi.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan serta hambatan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengambilan data dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga tidak dapat melihat perubahan jangka panjang pada responden.

2. Pengumpulan data menggunakan kuesioner sehingga terdapat kemungkinan terjadinya bias respon, seperti responden menjawab sesuai harapan peneliti (*social desirability bias*). Selain itu, waktu pengerjaan kuesioner yang terlalu singkat juga dapat memengaruhi ketelitian responden dalam memahami dan menjawab setiap pertanyaan, sehingga berpotensi memengaruhi keakuratan data yang diperoleh.
3. Waktu jeda pemutaran video yang terlalu singkat dapat mengurangi proses pengendapan pengetahuan, karena responden tidak memiliki cukup waktu untuk memahami dan mengingat informasi secara optimal, sehingga penyerapan materi menjadi kurang maksimal.
4. Video yang digunakan belum dilakukan validasi pada responden, sehingga kemungkinan terdapat keterbatasan dalam daya tarik, kualitas suara dan tingkat pemahaman materi terhadap sasaran.
5. Penelitian ini hanya mengukur pengetahuan dan sikap, belum sampai pada tahap perilaku penggunaan kontrasepsi secara nyata.